

## PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022

Mia Habibah Rahmadani<sup>1</sup>, Neneng Tita Amalya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> miahabibahr@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> amalyatita@gmail.com

### *Abstract*

*This study includes quantitative research aimed at analyzing the effect of Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) on changes in profit at PT Unilever Indonesia Tbk. The data used in this study are the company's financial statements published on the website of PT. Unilever Indonesia Tbk <https://www.unilever.co.id>. The population studied was in the form of annual financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk. for 10 years from 2013 to 2022. The independent variables studied are financial ratios, namely Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR), while the bound variable is the change in profit. The analysis technique uses a multiple linear regression analysis method using the SPSS version 25 application. The results of this study show that Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) do not have a significant effect on the change in profit of PT Unilever Indonesia Tbk. This means that the company's financial performance is not significantly affected by the current rate of Return On Assets and financial ratios. Thus, other factors may have a greater influence on the change in the company's profit. And company management maximizes the company's assets or wealth to generate and increase profits.*

*Keywords : Return On Asset, Current Rat*

### **Abstrak**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk menganalisis mengenai pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) terhadap perubahan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di website PT. Unilever Indonesia Tbk <https://www.unilever.co.id>. Populasi yang diteliti berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. selama 10 tahun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Variabel bebas yang diteliti adalah rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR), sedangkan variabel terikatnya adalah perubahan laba. Teknik analisisnya menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba PT Unilever Indonesia Tbk. Artinya, kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengembalian aset dan rasio keuangan saat ini. Dengan demikian, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan laba perusahaan tersebut. Dan manajemen perusahaan memaksimalkan aset atau kekayaan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba.

Kata Kunci : Return On Asset, Current Ratio

## 1. PENDAHULUAN

Industri di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai sektor. Indonesia memiliki industri manufaktur yang kuat, termasuk tekstil, pakaian jadi, otomotif, dan makanan-minuman. Selain itu, sektor jasa seperti pariwisata, perbankan, dan teknologi informasi juga semakin berkembang. Pemerintah Indonesia terus mendorong pertumbuhan industri melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung investasi, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, Indonesia juga aktif dalam menjalin kerja sama perdagangan dengan negara-negara lain untuk memperluas pasar ekspor produk-produk industri dalam negeri. Dalam menghadapi era digital, industri di Indonesia juga mulai mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dukungan terhadap industri kreatif juga semakin diperkuat untuk mempromosikan produk-produk lokal baik di dalam maupun luar negeri. Secara keseluruhan, industri di Indonesia terus berkembang dan berinovasi untuk bersaing di pasar global, dengan harapan dapat menjadi pemain utama dalam perekonomian regional dan global.

Industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga merupakan dua sektor yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Industri kosmetik berkaitan dengan produk-produk kecantikan seperti skincare, makeup, dan parfum yang digunakan untuk merawat dan mempercantik diri. Sementara itu, kebutuhan rumah tangga mencakup produk-produk seperti pembersih rumah, deterjen, dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang digunakan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di rumah. Kedua sektor ini memiliki pasar yang luas dan terus berkembang seiring dengan perubahan tren dan gaya hidup masyarakat. Perusahaan-perusahaan dalam kedua sektor ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif.

Di Indonesia, industri kosmetik dan produk kebutuhan rumah tangga sedang mengalami pertumbuhan yang cepat, yang secara langsung mempengaruhi persaingan antar sektor ini dalam menciptakan produk-produk berkualitas tinggi.

Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Unilever yang menjalankan kegiatan di lebih dari 190 negara di seluruh dunia. PT Unilever Indonesia Tbk telah hadir di Indonesia sejak tahun 1933 dan terus menjadi salah satu pemimpin pasar dalam berbagai kategori produk konsumen. PT Unilever Indonesia Tbk, sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dalam industri produk kebutuhan rumah tangga dan merupakan salah satu pemimpin di pasar Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di Indonesia, menarik untuk dievaluasi kinerja keuangannya di antara sektor-sektor yang disebutkan. Perusahaan ini menawarkan berbagai produk Home and Personal Care serta Food and Refreshment. Saham perusahaan pertama kali dipublikasikan pada tahun 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Unilever Indonesia mengoperasikan lebih dari 400 merek di lebih dari 190 negara, menjadi entitas global dengan komitmen untuk mengatasi masalah global. Perusahaan ini dikenal karena tidak memiliki hutang bank, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan bisnisnya. Karena fundamental yang kuat, saham Unilever termasuk dalam kategori blue chip dan cocok untuk investasi jangka Panjang.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan yang mencakup semua transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kinerja, kondisi, dan modal perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga penting untuk proses audit dan pembiayaan. Informasi dalam laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat tentang pendapatan, biaya, laba atau rugi, aset, utang, dan ekuitas perusahaan, yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum.

Pada Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Dan Kinerja keuangan Dari tahun ke tahun, PT Unilever Indonesia Tbk kondisinya tidak stabil, terlihat Pada ROA Tabel 1.1 dan CR di Tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa penurunan dan juga Perubahan Laba Pada tabel 1.3 yang banyak melakukan pengeluaran investasi. Masalah yang terjadi yaitu pemboikotan produk

PT. Unilever Indonesia Tbk Dikarenakan adanya dugaan keterlibatan Perusahaan tersebut dalam mendukung atau berhubungan dengan serangan israel di Gaza, sehingga menimbulkan fluktuasi pada laporan keuangan dari tahun ke tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji Parsial t, uji Simultan F dan uji koefisien determinasi dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 1.1

Return On Asset PT. Unilever Indonesia Tbk 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2013	5.352.625	13.348.188	40,10
2014	5.738.523	14.280.670	40,18
2015	5.864.386	15.729.945	37,28
2016	5.957.507	16.745.695	35,58
2017	7.107.230	18.906.413	37,59
2018	9.386.195	19.552.970	48,00
2019	7.090.157	20.649.371	34,34
2020	7.056.606	20.534.632	34,36
2021	5.716.801	19.068.532	29,98
2022	5.512.937	18.318.114	30,10

Sumber : PT. Unilever Indonesia Tbk (Data diolah oleh peneliti)

Pada Tabel 1.1 di atas pada tahun 2013 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 5.352.625, dan total aset nya 13.348.188, maka hasil ROA nya sebesar 40,10%. Pada Tahun 2014 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 5.738.523, dan total aset nya 14.280.670, maka hasil ROA nya sebesar 40,18%. Pada Tahun 2015 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 5.864.386, dan total aset nya 15.729.945, maka hasil ROA nya sebesar 37,28%. Pada Tahun 2016 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 5.957.507, dan total aset nya 16.745.695, maka hasil ROA nya sebesar 35,58%. Pada Tahun 2017 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 7.107.230, dan total aset nya 18.906.413, maka hasil ROA nya sebesar 37,59%. Pada Tahun 2018 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 9.386.195, dan total aset nya 19.552.970, maka hasil ROA nya sebesar 48,00%. Pada Tahun 2019 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 7.090.157, dan total aset nya 20.649.371, maka hasil ROA nya sebesar 34,34%. Pada Tahun 2020 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 7.056.606, dan total aset nya 20.534.632, maka hasil ROA nya sebesar 34,36%. Pada Tahun 2021 dari hasil laba bersih

setelah pajak sebesar 5.716.801, dan total aset nya 19.068.532, maka hasil ROA nya sebesar 29,98%. Pada Tahun 2022 dari hasil laba bersih setelah pajak sebesar 5.512.937, dan total aset nya 18.318.114, maka hasil ROA nya sebesar 30,10%

Tabel 1.2

Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2013	5.862.939	8.419.442	84,95
2014	6.337.170	8.864.832	71,49
2015	6.623.114	10.127.542	65,40
2016	6.588.109	10.878.074	60,56
2017	7.941.635	12.532.304	63,37
2018	8.325.029	11.134.786	74,76
2019	8.530.334	13.065.308	65,28
2020	8.828.360	13.357.536	66,09
2021	7.642.208	12.445.152	61,41
2022	7.567.768	12.442.223	60,82

Sumber : PT. Unilever Indonesia Tbk (Data diolah oleh peneliti)

Pada Tabel 1.2 di atas pada tahun 2013 dari hasil Aktiva lancar sebesar 5.862.939, dan Hutang Lancar nya 8.419.442, maka hasil CR nya sebesar 84,95%. Pada tahun 2014 dari hasil Aktiva lancar sebesar 6.337.170, dan Hutang Lancar nya 8.864.832, maka hasil CR nya sebesar 71,49%. Pada tahun 2015 dari hasil Aktiva lancar sebesar 6.623.114, dan Hutang Lancar nya 10.127.542, maka hasil CR nya sebesar 65,40%. Pada tahun 2016 dari hasil Aktiva lancar sebesar 6.588.109, dan Hutang Lancar nya 10.878.074, maka hasil CR nya sebesar 60,56%. Pada tahun 2017 dari hasil Aktiva lancar sebesar 7.941.635, dan Hutang Lancar nya 12.532.304, maka hasil CR nya sebesar 63,37%. Pada tahun 2018 dari hasil Aktiva lancar sebesar 8.325.029, dan Hutang Lancar nya 11.134.786, maka hasil CR nya sebesar 74,76%. Pada tahun 2019 dari hasil Aktiva lancar sebesar 8.530.334, dan Hutang Lancar nya 13.065.308, maka hasil CR nya sebesar 65,28%. Pada tahun 2020 dari hasil Aktiva lancar sebesar 8.828.360, dan Hutang Lancar nya 13.357.536, maka hasil CR nya sebesar 66,09%. Pada tahun 2021 dari hasil Aktiva lancar sebesar 7.642.208, dan Hutang Lancar nya 12.445.152, maka hasil CR nya sebesar 61,41%. Pada tahun 2022 dari hasil Aktiva lancar sebesar 7.567.768, dan Hutang Lancar nya 12.442.223, maka hasil CR nya sebesar 60,82%.

Tabel 1.3

Perubahan Laba PT. Unilever Indonesia Tbk 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab a Sesudah Pajak	Lab a Sebelum pajak	Perubahan Laba (%)
2013	5.352.625	7.158.808	74,77
2014	5.738.523	7.676.722	74,75
2015	5.851.805	7.829.490	74,74
2016	6.390.672	8.571.885	74,55
2017	7.004.562	9.371.661	74,74
2018	9.109.445	12.185.764	74,75
2019	7.392.837	9.901.772	74,66
2020	7.163.536	9.206.869	77,81
2021	5.758.148	7.496.592	76,81
2022	5.364.761	6.993.803	76,71

Sumber : PT. Unilever Indonesia Tbk (Data diolah oleh peneliti).

Pada Tabel 1.2 diatas pada tahun 2013 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 5.352.625, dan Laba Sebelum pajak nya 7.158.808, maka hasil CR nya sebesar 74,77%. Pada tahun 2014 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 5.738.523, dan Laba Sebelum pajak nya 7.676.722, maka hasil CR nya sebesar 74,75%. Pada tahun 2015 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 5.851.805, dan Laba Sebelum pajak nya 7.829.490, maka hasil CR nya sebesar 74,74%. Pada tahun 2016 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 6.390.672, dan Laba Sebelum pajak nya 8.571.885, maka hasil CR nya sebesar 74,55%. Pada tahun 2017 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 7.004.562, dan Laba Sebelum pajak nya 9.371.661, maka hasil CR nya sebesar 74,74%. Pada tahun 2018 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 9.109.445, dan Laba Sebelum pajak nya 12.185.764, maka hasil CR nya sebesar 74,75%. Pada tahun 2019 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 7.392.837, dan Laba Sebelum pajak nya 9.901.772, maka hasil CR nya sebesar 74,66%. Pada tahun 2020 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 7.163.536, dan Laba Sebelum pajak nya 9.206.869, maka hasil CR nya sebesar 77,81%. Pada tahun 2021 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 5.758.148, dan Laba Sebelum pajak nya 7.496.592, maka hasil CR nya sebesar 76,81%. Pada tahun 2022 dari hasil Laba sesudah Pajak sebesar 5.364.761, dan Laba Sebelum pajak nya 6.993.803, maka hasil CR nya sebesar 76,71%.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Denok Sunarsi, Arga Teriyan Vol. 1 No. 1 (2021) Universitas pamulang Pengaruh Current Rasio, Return On Equity, Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2020 Hasil pengujian ini menunjukkan secara parsial variabel Current Rasio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $-0,587 < 0,578$ ) dan variabel Return On

Equity (ROE), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $0,383 < 0,715$ ). dan variabel Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $-0,316 < 0,763$ ). Sedangkan secara simultan Current Rasio (CR), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) bersama-sama tidak berpengaruh signifikan, karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $1,908 > 0,229$ ).

Jeni Irnawati (2019) JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi ) dosen universitas pamulang ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (print): 2581-2696 Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Kasus Pada Perusahaan Construction And Engineering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Singapura) Hasil Penelitiannya adalah: (1) Terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan, (2) Terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan, (3) Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan, (4) Terdapat pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Current Ratio secara simultan terhadap nilai perusahaan, (5) Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden

Siti Nur'aidawati (2018) JURNAL SEKURITAS( Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) dosen universitas pamulang ISSN (online): 2581-2777 ISSN (print): 2581-2696 Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 –2015) Hasil Penelitiannya adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh Curr ent Ratio terhadap Harga Saham, (2) Tidak terdapat pengaruh Total Asset Turnover Terdapat pengaruh, (3) Tidak terdapat pengaruhDeb t to Equity (DER) terhadap Harga Saham, (4) Terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap HargaSaham, (5) Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham, dan Terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

Endang Puji Astutik & Ammelia Novita Anggraeny (2019) Dosen Universitas Pamulang

ISSN (Online) 2581-2777 ISSN (Print) 2581-2696 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt To Asset Ratio memberikan pengaruh terhadap Return On Asset sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adji Widodo ISSN: 2598- 9545 Vol. 1. No. 2 (2018) Universitas Pamulang Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Jasa Penunjang Migas pada BEI Secara parsial CR dan TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan DAR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO, dan DAR Berpengaruh terhadap Roa

Neneng Tita Amalya ISSN: 157- 181 Vol. 1. No. 3 (2018) Universitas Pamulang Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kridasusila, Windasari Rachmawati 2016, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Universitas Semarang ISSN : 1410- 9859 Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan. Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Herman Supardi, H Suratno, Suyanto ISSN: 2502- 4159 Vol. 2. No (2016) Universitas Pancasila Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset koperasi di wilayah kabupaten Indramayu Periode 2008-2015 CR dan inflasi secara Parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DAR dan TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. CR, DAR, TATO dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Nur Fadilah, sonang Sitohang (2020) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, (JIRM) (2), 2020 Pengaruh Return On Asset (Roa) Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perumbuhan laba Pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan Current Ratio berpengaruh signifikan. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dinda amelia, Dian Purwnadari, sari Marliani Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Vol. 1 N0.4 (2022) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan laba Pada perusahaan sektor Industri Dasar Dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan (Uji-F) variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Rsquare sebesar 0,307 artinya pengaruh Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2) dan Return On Asset (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 30,7% sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya. Uji normalitas menggunakan P Plots dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot. Skewness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Dikatakan normal bila nilai residu yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan (Kurniawan, 2014:156). Dalam penelitian ini menggunakan uji P Plot dan uji histogram yang dimana uji P Plot sendiri mempunyai syarat bahwa data dapat dikatakan berkontribusi normal jika sebaran data menyebar di sekitaran garis diagonal. Dan untuk uji histogram sendiri mempunyai syarat bahwa data dapat dikatakan berkontribusi normal jika kurva berbentuk lonceng (Bell Shaped) atau kemiringan yang cenderungimbang, baik dari sisi kanan maupun kiri

##### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2013:59) uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerancediatas 10% dan nilai VIF dibawah

10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dan model regresi. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka hal ini dinamakan terdapat problem multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kurniawan (2014:158) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metodescatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residulnya), apabila terdapat titik -titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka titik terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

##### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan dan seterusnya, karena itu cirrikhusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji DW (Durbin- Watson).

#### c. Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Perubahan Laba dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan

menggunakan alatbantu SPSS (Statistical Product and Service Solution).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding. Berbeda secara nyata atau tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Uji t yaitu melakukan pengujian kepada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja keuangan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2012:257), uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2  
 Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
ROA (x1)	10	48.00	4018.00	2568.1000	513.38245	1623.45786
CR (x2)	10	654.00	8495.00	6152.7000	657.12607	2078.01508
Perubahan Laba (y)	10	7455.00	7781.00	7542.9000	37.84044	119.66198
Valid N (listwise)	10					

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-25

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA mengukur seberapa efektif kemampuan PT. unilever dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap dolar aset yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA memberikan ilustrasi tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Produktif aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Berdasarkan pada hasil deskriptif statistik data di atas, diketahui bahwa nilai minimum adalah 48.00 dan nilai maksimum adalah 4018.00. Standar deviasi tercatat sebesar 1623.45766, dengan rata-rata sebesar 2568.1000. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi

menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi, semakin tinggi pula risikonya.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menilai likuiditas atau kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan. Berdasarkan pada hasil deskriptif statistik data di atas, diketahui bahwa nilai minimum adalah 654.00 dan nilai maksimum adalah 8495.00. Standar deviasi tercatat sebesar 2078.01508, dengan rata-rata sebesar 6152.7000. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi, semakin tinggi pula risikonya

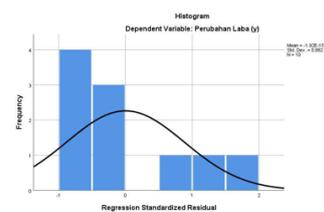
Perubahan laba adalah indikator kinerja dalam perusahaan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik penilaian terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada hasil deskriptif statistik data di atas, diketahui bahwa nilai minimum adalah 7455.00 dan nilai maksimum adalah 7781.00. Standar deviasi tercatat sebesar 119.66198, dengan rata-rata sebesar 7542.9000. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar standar deviasi, semakin tinggi pula risikonya

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal atau tidak.

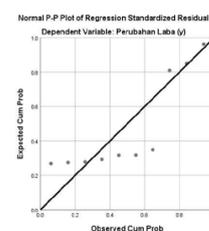
Grafik 4.1  
 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram



Sumber: data diolah peneliti menggunakan program SPSS versi-25

Grafik 4.2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-25

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3  
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	7540.880	196.347			38.406	.000		
ROA	-.004	.030	-.057	-.137	.895	.835	1.198	
CR	.002	.024	.036	.087	.933	.835	1.198	

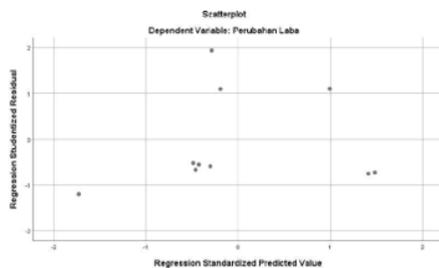
a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dalam tabel di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa untuk variabel Return On Asset, nilai VIF adalah 1,198 dan nilai tolerance adalah 0,835. Sedangkan untuk variabel Current Ratio, nilai tolerance adalah 0,835 dan nilai VIF adalah 1,198. Semua nilai VIF untuk variabel dalam penelitian ini < dari 10 dan nilai tolerance lebih > dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara kedua variabel independen, Return On Asset dan Current Ratio

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot Test



Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-25

Dari Gambar 4.3, grafik Scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Perubahan Laba berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu Return On Asset dan Current Ratio.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 <sup>a</sup>	.006	-.278	135.26620	.873

Model Summary<sup>b</sup>

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-25

Berdasarkan tabel tersebut, uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.873. Berdasarkan tabel DW dengan signifikansi 5% atau 0.05, dan  $(n)=10(n)=10(n)=10$  serta jumlah variabel independen  $(k)=2(k)=2(k)=2$ , nilai DL adalah 0.6972 dan DU adalah 1.6413. Kriteria untuk lolos uji autokorelasi adalah jika nilai DW berada di antara DU dan 4-DU ( $DU < DW < 4-DU$ ). Dari hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini, nilai DW sebesar 0.873, nilai  $4-DU = 2.3587$ . jadi nilai DW lebih kecil dari DU, sehingga persamaan ini mengandung autokorelasi dan memenuhi kriteria ( $1.6413 < 0.873 < 4 - 1.6413$ ).

b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.5

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7540.880	196.347		38.406	.000
	ROA	-.004	.030	-.057	-.137	.895
	CR	.002	.024	.036	.087	.933

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = 7540.880 - 0,004 \text{ ROA} + 0,002 \text{ CR} + e$$

Persamaan pada metode diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

- Nilai konstan (a) adalah 7540.880. Ketika nilai variabel Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) berubah menjadi nol ( $\text{ROA dan CR} = 0$ ), maka nilai Perubahan Laba adalah 7540.880.
- Koefisien untuk variabel Return On Asset (X1) adalah -0.004, dengan tanda negatif.

Ini mengindikasikan bahwa jika nilai variabel independen lain tetap, dan Return On Asset (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Perubahan Laba akan menurun sebesar -0.004. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Return On Asset (ROA) dan Perubahan Laba (Y); dengan kata lain, semakin tinggi Return On Asset (ROA), maka Perubahan Laba cenderung menurun, dan sebaliknya.

- c. Koefisien untuk variabel Current Ratio (CR) adalah 0,002. Ini berarti jika nilai variabel independen lain tetap, dan Current Ratio (CR) mengalami kenaikan sebesar 100 satuan, maka Perubahan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,2. Koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara Current Ratio (CR) dan Perubahan Laba (Y); dengan kata lain, semakin tinggi Current Ratio (CR), maka Perubahan Laba cenderung meningkat, dan sebaliknya

**c. Uji Hipotesis**

Tabel 4.6  
 Hasil Pengujian Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7540.880	196.347			38.406	.000
	ROA	-.004	.030	-.057		-.137	.895
	CR	.002	.024	.036		.087	.933

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: data diolah peneliti menggunakan program SPSS versi-25

1. Diketahui variabel Return On Asset memiliki t hitung yaitu -.137 sedangkan t tabel yaitu 2.365. Nilai signifikannya 0,895 lebih > dari 0,05. Nilai t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, berarti Return On Asset Secara Parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba
2. Diketahui variabel Current Ratio (CR) memiliki t hitung yaitu 0,087, sedangkan t tabel yaitu 2,365. Nilai signifikan sebesar 0,933 lebih besar dari 0,05. Pada Nilai t hitung < t tabel sehingga dapat

disimpulkan bahwa H0 diterima, berarti Current Ratio Secara Parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba

Tabel 4.7  
 Hasil Pengujian Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Squares	Sum of	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	792.277	2	396.139	.022	.979 <sup>b</sup>
	Residual	128078.623	7	18296.946		
	Total	128870.900	9			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-25

Pada tabel 4.7, diketahui F hitung yaitu 0,022 sedangkan F tabel yaitu 4,46 atau 0,022 < 4,46. Nilai signifikan yaitu sebesar 0,979 lebih > dari 0,05 atau 0,979 > 0,05. Nilai F hitung < Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, maka dalam model uji F disimpulkan bahwa secara simultan Return On Asset dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

**d. Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 4.8  
 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 <sup>a</sup>	.006	-.278	135.26620	.873

Model Summary<sup>b</sup>

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-25

Dari tabel 4.8 di atas model summary diperoleh nilai R sebesar 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Perubahan laba. Sedangkan Diketahui bahwa koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R Square) adalah 0,006. Namun, jika jumlah variabel independen dua atau lebih, maka digunakan Adjusted R Square yang sebesar -0,278 (selalu lebih kecil dari R Square). Nilai ini menunjukkan bahwa 0,6% dari pengaruh variabel independen, yaitu Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR), terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Sedangkan, sisanya sebesar 99,4%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan pada ketiga hipotesis yang telah diuji yaitu pada penelitian pengaruh Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) terhadap Perubahan Laba (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Selama Periode 2013-2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengujian diketahui secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Return On Asset (X1) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini dilihat pada hasil analisisnya yang menunjukkan bahwa T hitung Return On Asset lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar  $-137 < 2,365$  dengan signifikansi  $0,895 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa secara parsial tidak dapat pengaruh antara Return On Asset terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022.
- b. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio (X2) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini dilihat pada hasil analisisnya yang menunjukkan bahwa T hitung Current Ratio lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar  $0,87 < 2,365$  dengan signifikansinya  $0,933 > 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022.
- c. Berdasarkan Pengujian Secara simultan F diketahui F hitung yaitu 0,022 sedangkan F tabel yaitu 4,46 atau  $0,022 < 4,46$ . Nilai signifikan yaitu sebesar 0,979 lebih > dari 0,05 atau  $0,979 > 0,05$ . Nilai F hitung < Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dalam model uji F disimpulkan bahwa secara simultan Return On Asset dan Current Ratio

tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. Berdasarkan Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) nilai koefisien determinasi Adjusted R Square yang sebesar -0,278. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) untuk menjelaskan Perubahan laba (Y) yaitu 0,6% Sedangkan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adyana M, Nyoman K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7, No. 2, Juli.
- [2] Agus Harjito dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- [3] Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [4] Bahri, S. (2018) *Metodologi penelitian bisnis: lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Bahri, S. 2018. *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- [6] Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- [8] Fahmi, Irham, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Soal dan Jawab)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [9] Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. *Management Analysis Journal*, 4(2).
- [10] Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Santoso, S. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum Sugiyono,

- (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- [12] Suhardi. 2018. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- [13] Suhardi., 2018., Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, Gava Media,
- [14] Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [15] Torang, Syamsir. (2013). Organisasi dan Manajemen. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta.
- [16] Viola De Yusa, (2018), Pengaruh citra merek, harga, dan promosi terhadap keputusan air minum dalam rivero di bandar lampung, Jurnal manajemen, Vol 12, No 1.